

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Bahasa dapat dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan yang baik mengenai berbagai hal yang bersifat kongkrit maupun abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dapat dituntun untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia seharusnya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi para siswa. Kemenarikan itu pada akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar, oleh karena itu guru berperan dalam mengembangkan strategi pembelajarannya. Salah satu tujuan utama pengajaran bahasa adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan interaksi yang bermakna dengan bahasa yang alamiah. Agar interaksi dapat bermakna bagi siswa, perlu didesain secara mendalam program pembelajaran bahasa Indonesia yang bertumpu pada kontekstual, konstruktif, komunikatif, intergratif yang didasari oleh kompetensi dasar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek dalam berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis. Betapa pentingnya keterampilan menulis bagi kehidupan manusia. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tertulis.

Menulis adalah suatu kegiatan bahasa yang digunakan oleh manusia sehari-hari. Seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan menggunakan struktur bahasa kosa kata dan ejaan bahasa yang tepat. Menurut Akhadiyah, S. dkk. (1988:2) "Menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penilaian. Ini

berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mempunyai tahapan”.

Dalam pembelajaran ini kita dapat mengenal tentang menulis karena dapat menemukan jenis tulisan yang dapat ditulis dengan benar, menulis bukanlah pekerjaan yang mudah. Menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan, serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan. Pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga ini banyak mengalami kesulitan dalam menulis dengan benar termasuk pantun, dalam sastra adaterdapat bahasa seperti (Pantun).

Menurut Hasanudin (2010: 580), “Pantun merupakan puisi lama yang setiap baitnya terdiri dari empat larik berirama dan bersilang a-b-a-b, dan setiap lariknya berjumlah empat kata, bersajak ab,ab dan larik pertama dan kedua disebut sampiran, larik berikutnya ketiga dan keempat disebut isi. Jumlah kata dalam sebuah larik biasanya ada empat. Tiap bait terdiri atas empat baris yaitu (larik)”. Pantun yang benar adalah berkaitan dengan jumlah baris dalam setiap bait. Jumlah suku kata dalam setiap baris, persajakan tiap akhir bait dan fungsi tiap baris dalam menulis pantun.

Untuk itu permasalahan yang ditemukan sekarang siswa belum dapat menciptakan isi atau sampiran. Menurut Tarigan (2004:11.29), “biasanya berupa maksud atau tujuan pantun itu misalnya “agar anak meraih masa depan” dan tulislah tujuan tersebut dalam dua baris, tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 kata, kedua kalimat tersebut diletakan pada bagian isi pantun dan ditulis pada baris ketiga dan keempat, carilah kata-kata yang bunyi akhirnya sama, buatlah kalimat dari kata-kata temuan tersebut, dan letakan kalimat buatan tersebut pada kalimat pertama dan kedua sehingga akan bersajak antara baris pertama dan ketiga, serta baris kedua dan keempat.

Di samping itu untuk menciptakan isi yakni pertama dan kedua yang bersajak a,b,a,b dan kata bunyi akhirnya sama yaitu kedua dan keempat, kata akhirnya sama misalnya sembilan, depan, intan.

Kemudian untuk menciptakan sampiran yakni ketiga dan keempat yang harus bersajak a,b,a,b dan kata bunyi akhirnya sama yang pertama dan ketiga,kata bunyi akhirnya sama misalnya sampah, tiadah, tumpah.

Maka sebagian besar siswa belum mampu menulis pantun yakni menciptakan isi/sampiran dengan menulis pantun yang bersajak ab,ab dan menentukan bunyi akhirnya sama pada pantun tersebut, yang belum mampu menciptakan isi/sampiran 6 atau 24% kurang mampu 12 atau 48% tidak mampu 8 atau 32 %. Dengan ini siswa harus menggunakan metode demonstrasi.

Demikian juga menulis pantun perlu diperhatikan oleh setiap siswa karena kurangnya perhatian siswa dalam menulis pantun yang benar, dan menyusun kalimat pada setiap bait yang terdiri dari empat larik. Pada kenyataannya menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga adalah merupakan permasalahan yang rumit dalam menulis isi dan sampiran.

Kesulitan siswa itu merupakan hal yang sangat wajar karena menulis pantun membutuhkan proses yang sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa.Hasil pengamatan penulis ini di kelas IV SDN 6 Telaga menunjukan bahwa guru telah menerapkan metode yang cukup variatif dalam pembelajaran menulis pantun, tetapi hasilnya belum maksimal.

Contoh pantun :

*Sepuluh semut tertimbun sampah  
Mati satu tinggal sembilan  
Aku berrangkat sekolah tiadah  
Demi meraih masa depan*

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa sebagian besar siswa yang belum mampu menulis pantun.Hasil ini terbukti dari 26 siswa yang ada di Kelas IV, hanya 6 siswa atau 26% yang sudah mampu menulis pantun.Kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran menulis pantun, yaitu sulit menulis sampiran atau isi danbersajakan ab,ab, serta metode demonstrasi.

Namun kenyataanya siswa belum mampu menulis sampiran dengan menentukan yang pertama dan kedua serta isi menentukan yang ketiga dan

keempat pada akhiran kalimat dan menggunakan metode demonstrasi. Di sisi lain kurangnya kemampuan siswa dalam menulis pantun tidak semata-mata karena siswanya tetapi juga kurang tepatnya dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran.

Kondisi ini tentunya perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode demonstrasi agar pembelajaran menulis pantun yang akan dilakukan dan semakin memberikan hasil yang diharapkan. Menurut Sudjana (2010:83), “Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu”. Peneliti dalam hal ini menerapkan metode dalam pembelajaran menulis pantun.

Dengan metode demonstrasi diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat dalam menulis pantun dengan menentukan sampiran dan isi.

Dari uraian di atas apa yang diajarkan dari judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV SDN 6 Telaga, Kabupaten Gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini dikelas IV SDN 6 Telaga, Kabupaten Gorontalo:

- 1.2.1 Kurangnya kemampuan dalam menulis pantun.
- 1.2.2 Siswa masih sulit menentukan sampiran/isi.
- 1.2.3 Pada proses pembelajaran siswa tidak terfokus pada apa yang diajarkan guru.
- 1.2.4 Belum optimalnya penggunaan metode demonstrasi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :“Apakah metode demonstrasi dapat Meningkatkan

Kemampuan Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV SDN 6 Telaga, Kabupaten Gorontalo?”

#### **1.4 Pemecahan Masalah**

Tindakan yang dapat dilakukan sebagai pemecahan masalah tersebut adalah melalui metode yang dapat Meningkatkan Ketrampilan menulis Pantun Pada Siswa Kelas IV SDN 6 Telaga, Kabupaten Gorontalo dengan langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 siswa diberikan latihan tentang menulis pantun dengan memperhatikan sampiran/isi, bersajak ab,ab, dan ejaan.
- 1.4.2 guru diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi
- 1.4.3 melakukan pengajaran refleksi berdasarkan siklus I dan siklus II

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis pantun melalui metode pada siswa kelas IV SDN I Telaga Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

##### **1.6.1 Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bahwa pembelajaran melalui tehnik pembelajaran dapat digunakan sebagai alternative untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 6 Telaga, Kabupaten Gorontalo serta bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa

##### **1.6.2 Bagi Siswa**

Menambah wawasan dalam kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan benar dan bisa menemukan makna dan tujuan yang dapat dilakukan dalam menulis pantun.

### 1.6.3 Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya kemampuan siswa dalam menulis pantun.

### 1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, memperkaya dan memperluas dalam suatu pengetahuan yang ada hubungannya dengan kemampuan siswa dalam menulis pantun.